

**DAMPAK PERMINTAAN HARGA KARET TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI KECAMATAN WOYLA TIMUR  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**EDI SAFRIKA**  
**NIM : 1605906010014**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH ACEH BARAT  
2021**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI  
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) Email : [fekon\\_utu@yahoo.ac.id](mailto:fekon_utu@yahoo.ac.id) Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 30 September 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : EDI SAFRIKA

Nim : 1605906010014

Dengan judul : **Dampak Permintaan Harga Karet Terhadap Kesejahteraan  
Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Woyla Timur  
Kabupaten Aceh Barat.**

Yang diajukan untuk seminar hasil penelitian dalam menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

**Dr. Syahril, SE., M.Si**  
NIP.196002121989031003

**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
NIDN.0105117402

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

**Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si**  
NIP.196002121989031003  
Tanggal Lulus : 30 September 2021

**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
NI PPPK. 1974110520211211002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI  
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) Email : [fekon\\_utu@yahoo.ac.id](mailto:fekon_utu@yahoo.ac.id) Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 30 September 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : Strata 1(S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : EDI SAFRIKA

Nim : 1605906010014

Dengan judul : **Dampak Permintaan Harga Karet Terhadap Kesejahteraan  
Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Woyla Timur  
Kabupaten Aceh Barat.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 30 September 2021.

Menyetujui  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

- |               |                                |       |
|---------------|--------------------------------|-------|
| 1. Ketua      | : Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si  | ..... |
| 2. Sekretaris | : Dr. Sahril, SE., M.Si        | ..... |
| 3. Anggota    | : Alisman, SE., M.Si           | ..... |
| 4. Anggota    | : Rollis Juliansyah, SE., M.Si | ..... |

Mengetahui :  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
**NI PPPK. 1974110520211211002**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EDI SAFRIKA

Nim : 1605906010014

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 30 September 2021

Saya yang membuat Pernyataan

EDI SAFRIKA  
1605906010014



## MOTTO DAN PERUNTUKAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Dia telah menciptakam manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha  
mulia

Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak  
diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan  
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat  
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih,  
bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah  
memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku  
kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku. Segala Puji bagi Mu ya  
Allah,

Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillahirobbil' alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha  
Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku  
manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani  
kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih  
cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta,  
yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan  
kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani  
setiap rintangan yang ada didepanku.., Ayah,.. Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado  
keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu hingga segalanya..

Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkannya..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku  
menadah" .. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku  
diantara kedua malikatmu yang setiap waktu ikhlas  
menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan  
setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat  
hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (Safi'i),,, Ibu (Syariah)... Terimakasih....

we always loving you... ( ttd. Anakmu)

Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada



*Kakaku (Iis Suriati), tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.*

*Dan terima kasih kepada My Love (Mimi Sara)  
Terima Kasih telah menemaniku dan menyemangati sehingga terselesainya skripsi ini dan buat semua ahli keluarga terima kasih banyak atas doa dan dukungannya.*

*Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...  
Bapak Dr. Syahril, SE, M.Si dan Bapak Helmi Noviar, SE, M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak..*

*Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi :  
Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada ku...*

*Staf Akademik :  
Semua staf akademik di Fakultas Ekonomi, terima kasih banyak atas semua bantuan kalian..... i love you all ...*

*Terimakasih kuucapkan Kepada Teman seangkatan 2016  
"Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa"  
Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika saya banyak salah teuga meuaboe hehe dengan maaf yang tidak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.*

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.  
Never give up!*

*Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"  
Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..  
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,  
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.  
Skripsi ini kupersembahkan.*

*By Edi Safrika, S.E*

**BIODATA**

Nama : EDI SAFRIKA  
Tempat/Tanggal Lahir : Blang Makmu, 09 Oktober 1996  
Agama : Islam  
Alamat Tempat Tinggal : Gampong Gampa Kecamatan Johan  
Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Nama Orang Tua  
a. Ayah : SYAFI'I  
Ibu : SYARIAH  
b. Pekerjaan : Petani

Alamat orang Tua : Gampong Meutulang Kecamatan  
Panton Ree Kabupaten Aceh Barat

Pendidikan yang telah ditempuh

Sekolah Dasar (2004 - 2010 ) : SD Negeri 23 Meulaboh  
SLTP (2010 - 2013) : SMP Negeri 3 Meulaboh  
SMA (2013- 2016) : SMK Negeri 1 Meulaboh  
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi Pembangunan  
Universitas Teuku Umar Meulaboh  
Tahun Masuk 2016

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah serta Kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Dampak Permintaan Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang amat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Ayahanda Syafii dan Ibunda Syariah yang tercinta, yang telah banyak memberikan doa, semangat, kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. Syahril, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini



3. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE, M.Siselaku Dosen Pembimbing Keduadan selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Prof. Dr. Jasman Ma'aruf, SE, MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar
5. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Kabupaten Aceh Barat
6. Teman-teman umumnya angkatan 2016 Fakultas Ekonomi yang selalu setia memberikan semangat serta dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan baikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Meulaboh, 02 Oktober 2021  
Penulis

EDI SAFRIKA

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of price and demand for rubber on the economic welfare of the people in Woyla Timur District, West Aceh Regency. The samples in this study were three villages, namely 25 Blang Makmue villages, 26 Blang Luah villages and 26 rubber farmers in Buket Meugajah so that the total sample was 77 rubber farmers in Woyla Timur District, West Aceh Regency. The data used is primary data is data collected from the first data source (field), primary data obtained through field observations, interviews and questionnaires to rubber farmers in Woyla Timur District, West Aceh Regency. The variables used are income (Y) and price and demand as (X). The results showed that the statistical results showed that the value of t-count on the price variable was positively related to the income of rubber farmers in Woyla Timur District, West Aceh Regency with a value of tcount > ttable (5.342 > 1.992). This is in accordance with the research hypothesis which states that the price variable has a positive effect on the demand for rubber business in East Woyla District, West Aceh. Statistical results show that the value of t-count on the demand variable is positively related to the income of rubber farmers in Woyla Timur District, West Aceh Regency with a value of tcount > t table 19.939 > 1.992). then H0 is rejected and H1 is accepted, so that individually the price variable has a significant effect on the Income of Rubber Farmers in East Woyla District, West Aceh Regency. Simultaneous test statistical results show that Fcount is 212.280 while Ftable at the confidence level ( $\alpha = 0.05$ ) or 95% is 2.50 which means Fcount > Ftable This shows the use of the selling price and demand variables on the income of rubber farmers, thus the selling price and demand has a positive effect on the income of rubber farmers or accept Ha reject Ho.*

**Keywords:** Price, Demand, Production, Revenue

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh harga dan permintaan karet terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah tiga gampong yaitu gampong Blang Makmue sebanyak 25, Gampong Blang Luah sebanyak 26 dan gampong Buket Meugajah sebanyak 26 petani karet sehingga total sampel sebanyak 77 orang petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Adapun data yang dipergunakan adalah data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber data pertama (lapangan), data primer diperoleh melalui pengamatan lapangan, wawancara dan kuisisioner kepada para petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Variabel yang digunakan adalah pendapatan (Y) dan harga dan permintaan sebagai (X). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel harga berhubungan yang positif dengan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,342 > 1,992$ ). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh positif terhadap permintaan usaha karet di Kecamatan Woyla Timur, Aceh Barat. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel permintaan berhubungan yang positif dengan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $19,939 > 1,992$ ). maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara individual variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Hasil statistik Uji serempak menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 212,280 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ) atau 95 % adalah 2,50 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan penggunaan variabel Harga jual dan permintaan terhadap pendapatan petani karet, dengan demikian Harga jual dan permintaan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet atau terima  $H_a$  tolak  $H_o$

***Kata Kunci : Harga, Permintaan, Produksi, Pendapatan***

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERUNTUKAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	6
1.4    Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2    Manfaat Praktis .....	8
1.5    Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1    Perkebunan Karet .....	9
2.2    Pengertian Harga .....	10
2.3    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet.....	13
2.4    Konsep Kesejahteraan Petani .....	26
2.5    Hubungan Harga Dengan Kesejahteraan.....	28
2.6    Penelitian Terdahulu.....	31
2.7    Kerangka Pemikiran .....	33
2.8    Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1    Ruang Lingkup Penelitian .....	33
3.2    Populasi dan Sample.....	33
3.3    Data Penelitian.....	33
3.3.1    Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.2    Teknik pengumpulan Data .....	34

3.4	Model Analisis Data .....	35
3.5	Definisi Operasional Variabel .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>39</b>
4.1	Deskriptif Variabel Penelitian .....	39
	4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	39
	4.1.2 Keadaan Pertanian di Lokasi Penelitian .....	39
4.2	Karakteristik Responden .....	40
	4.2.1 Hasil Penelitian .....	40
	4.2.2 Harga.....	36
	4.2.3 Pendapatan Usaha Tani.....	37
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.4	Pembahasan .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>53</b>
5.1	Kesimpulan .....	53
5.2	Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>55</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang, menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi masyarakat bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan Ekonomi. Keberadaan tanaman karet di Indonesia menempati posisi penting dalam menopang perekonomian Indonesia, baik secara penghasil devisa negara dari sektor non migas juga sebagai sumber pencaharian petani (Hakim, 2012, 18)

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang baik untuk dikembangkan disektor pertanian dan perkebunan karena Aceh terletak di Indonesia, karena Indonesia memang dikenal dengan negara agrikultural, kekayaan akan sumberdaya alam dan salah satunya dibidang pertanian membuat negara kita jadi pusat perhatian para penjajah dimasa dulu. Tanah yang subur dan suhu yang baik bahkan negara kita diatas garis khatulistiwa memang sangat baik bila bidang pertanian bisa dikembangkan untuk memajukan perekonomian masyarakat.

Petani karet merupakan salah satu kelompok masyarakat yang mempunyai corak kehidupan yang berbeda dari masyarakat lainnya. Demikian juga kehidupan masyarakat petani karet di Aceh Barat. Masalah yang mendasar dalam kehidupan petani karet Aceh Barat adalah kemiskinan. Kemiskinan ini di sebabkan oleh

berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang sangat penting adalah sistem pemasaran hasil karet yang lebih menguntungkan pedagang perantara.

Produksi karet di Provinsi Aceh pada tahun 2017 58.290 ton/tahun ini sangat menunjang Pendapatan petani karet, dengan luas tanam sebesar 81.055 hektar tersebut dibebepa Kabupaten Aceh kota yang ada di Provinsi Aceh terkecuali Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Aceh Tengah, Peningkatan jumlah pohon karet pada tahun 2013 di Aceh 2,38 juta pohon atau sebesar 7,43 persen (Aceh Dalam Angka badan Pusat Statistik Provinsi Aceh).

Kabupaten Aceh Barat salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh mendapat bantuan membuka 9500 hektar kebun karet sebagai upaya percepatan peningkatan ekonomi rakyat,perkebunan karet yang berada di Kecamatan Woyla Timur merupakan perkebunan karet yang dimiliki rakyat. pada tahun 2017 jumlah petani bertambah dari tahun 2016, karena setelah begitu menjanjikan petani lain ikut teransang dan mengajukan permohonan membuka kebun karet rakyat dengan bantuan pemerintah. Program perkembangan kebun rakyat ini juga, merupakan langkah pemerintah daerah menyahuti permintaan investor Negara luar menjadi sentra pemasaran karet dengan target produksi berskala pasar ekspor. Selain membantu percepatan peningkatan ekonomi rakyat program rehabilitas lahan tidur menjadi kebun karet ikut mendorong terlaksananya program pemerintah daerah mengembangkan komoditas kompetisi inti wilayah ini.

Berikut ini luas area karet yang ada di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat:

Tabel 1.1  
Luas Area dan Produksi Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat  
Tahun 2008-2019

No	Tahun	Luas Area (Hektar)	Produksi (Ton)	Harga (Rp)
1	2008	1.843	1.264,27	8.200
2	2009	1.843	1.264,27	7.800
3	2010	1.813	1.253,26	8.100
4	2011	1.743	543,74	6.100
5	2012	435	308,00	3.800
6	2013	1.071	1.799,80	4.500
7	2014	1.502	1.521,86	6.710
8	2015	1.098	1.514,00	4.500
9	2016	1.223	1.869,57	5.400
10	2017	1.823	1.959,57	7.800
11	2018	1.833	1.976,21	6.800
12	2019	1.833	1.941,11	11.660

*Sumber* : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat kita lihat luas area karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2008 dengan luas 1.843 ha dengan produksi karet pada tahun tersebut sebesar 1.264,27 ton sampai dengan tahun 2010 selisih produksi yang sedikit, pada tahun 2011 dan tahun 2012 terjadi penurunan luas area karet dari 1.743 menurun menjadi 435 ha, hal ini disebabkan peralihan area karet ke perkebunan kelapa sawit, kemudian pada tahun 2013 terjadi peningkatan kembali luas perkebunan karet menjadi 1.071 ha disebabkan adanya bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat menanam kembali karet, dengan produksi karet pada tahun tersebut sebesar 1.799,80 ton dengan harga Rp. 4.500 per kilo,



Tahun 2014 dengan luas 1.502 ha dengan produksi peningkatan karet pada tahun tersebut sebesar 1.521,86 ton dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 luas area perkebunan Karet yang ada di Kecamatan Barat Kabupaten Aceh Barat, menjadi sedikit dikarenakan tanaman karet tidak ada harganya. Oleh sebab itu, petani karet tidak merawat lagi tanamannya akibatnya tanaman karet menjadi terbengkalai dengan luas lahan 1.098 ha, otomatis produksinya menjadi sedikit yaitu dengan produksi 1.514 ton,

Tahun 2016 harga karet menjadi stabil kembali dan petani pun kembali merawat kebun mereka luas area karet bertambah batang karet yang sudah diambil getahnya, dengan luas 1.223 ha, dengan produksi pada tahun tersebut sebesar 1.869,57 ton, pada tahun 2017 luas lahan tanaman karet yang ada di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat sebesar 1.823 ha, dengan produksi karet pada tahun tersebut sebesar 1.959,57 ton, pada tahun 2018 dan 2019 luas lahan tanaman karet yang ada di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat sebesar 1.833 ha, dengan produksi karet pada tahun tersebut sebesar 1.976,21 ton,

Berdasarkan data yang di dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa perkembangan petani Karet di Kecamatan Woyla Timur lebih kecil dibandingkan kelapa sawit. Beberapa tahun terakhir banyaknya perkebunan kelapa sawit banyak bermunculan di Kecamatan Woyla Timur, hal ini menyebabkan tergerusnya atau berkurangnya perkebunan karet rakyat. Banyak masyarakat di Kecamatan Woyla Timur menjual atau bermitra kebun karet mereka untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi dan rendahnya harga karet, petani karet tidak pernah keluar dari masalah kemiskinan. Sementara itu, walaupun harga

sawit murah namun dengan jumlah produksi yang besar dan harga yang relatif stabil membuat kesejahteraan petani sawit lebih baik dibandingkan petani karet. Namun ada beberapa masyarakat yang masih mempertahankan perkebunan karetnya sebagai pendapatan utama mereka walaupun harganya tidak selalu stabil sebagaimana perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat menyatakan bahwa faktor utama yang berdampak terhadap kesejahteraan petani karet adalah masalah harga jual yang harus stabil setiap tahunnya, maka peran pemerintah setempat sangat kami harapkan dalam kestabilan harga karet sehingga Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat lebih stabil dan bergairah dalam memproduksi dan mengelolanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Dampak Permintaan Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh harga karet terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat?
2. Seberapa besar permintaan karet terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat?

3. Seberapa besar produksi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh permintaan karet terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi karet terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

##### **a. Penulis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pelatihan pola pikir yang lebih luas dan mengembangkan pelatihan intelektual yang berguna bagi semuanya, serta dapat menambah wawasan penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek yang di terapkan serta hasil observasi secara langsung dan mengembangkan kemampuan berfikir secara ilmiah, sistematis dan metodologis penulis dalam menyusun berbagai kajian *literature* untuk menjadikan suatu wacana baru kedepan.

#### b. Lingkungan Akademik

Manfaat penelitian bagi lingkungan akademik adalah memberikan wawasan dan pengetahuan untuk pihak akademik baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perpustakaan fakultas ekonomi, serta sebagai bahan acuan untuk kedepannya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam bagi para mahasiswa, khususnya kalangan fakultas ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Teuku Umar pada umumnya dan fakultas ekonomi pada khususnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini bagi pihak luar khususnya pemerintah pusat atau pihak lainnya yaitu sebagai informasi dan arahan yang baik, sehingga akan mendapatkan gambaran yang secara global dari pemerintah pusat dan pihak lainnya yang berkaitan. Adanya penelitian ini, maka kita dapat mengetahui tentang dampak harga karet terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian Pertama pendahuluan yang berisi tentang pokok-pokok pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan.

Bagian Kedua memuat tinjauan pustaka atau kajian teori yang berisi tentang pembahasan dari sumber-sumber buku mengenai Dampak Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

Bagian Ketiga metode penelitian yang berisi tentang ruang lingkup penelitian, data penelitian, model analisis data, definisi operasional variabel dan pengujian hipotesis.

Bagian keempat hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bagian kelima berisi kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran. Serta dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perkebunan Karet**

Tanaman karet (*Hevea Brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman tahunan ini dapat disadap getah karetnya pertama kali pada umur tahun ke-5. Dari getah tanaman karet (lateks) tersebut bisa diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (*kotak*), atau karet remah (*crumb rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet. (Purwanta dkk., 2008).

Karet merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Latin, khususnya Brasil. Sebelum dipopulerkan sebagai tanaman budidaya yang dikebunkan secara besar- besaran, penduduk asli Amerika Selatan, Afrika, dan Asia sebenarnya telah memanfaatkan beberapa jenis tanaman penghasil getah. Karet masuk ke Indonesia pada tahun 1864, mula-mula karet ditanam di kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi, tanaman koleksi karet selanjutnya dikembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersial (Setiawan dan Andoko, 2010).

Prospek industri karet masih terbuka luas sejalan dengan bergesernya konsumsi karet dunia dari Eropa dan Amerika ke Asia. Untuk itu, industri karet harus mampu memproduksi maksimal apalagi pasokan karet domestik semakin besar pascapembatasan ekspor. Indonesia memiliki areal karet paling luas di dunia, yaitu 3,4 juta ha dengan produksi karet per tahun 2,7 juta ton. Meski

begitu, produktivitasnya hanya 1,0 ton/ha, lebih rendah daripada Malaysia (1,3 ton/ha) dan Thailand (1,9 ton/ha). Produksi karet di Indonesia, Thailand, dan Malaysia berkontribusi 85% dari total produksi dunia. Namun, Indonesia memiliki, kesempatan paling besar untuk memimpin industri karet dunia. Harga karet dunia saat ini masih mengalami tekanan akibat turunnya permintaan. Oleh karena itu, tiga negara utama produsen karet alam bersepakat menahan penurunan harga dengan mengurangi ekspor sejak Agustus lalu. Artinya pasokan karet di dalam negeri akan semakin melimpah (Kemenperin, 2012).

## **2.2 Pengertian Harga**

Menurut Wahyono (2013, h. 1.) harga adalah suatu nilai tukar yang biasa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberi nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa.

Permintaan selalu berhubungan dengan pembeli, sedangkan penawaran berhubungan dengan penjual. Apabila antara penjual dan pembeli berinteraksi, maka terjadilah kegiatan jual beli. Faktor terpenting dalam pembentukan harga adalah kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran akan berada dalam keseimbangan pada harga pasar jika jika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan. (Fandi 2011, h. 151)

Kalau harga merupakan pendapatan/pemasukan bagi pengusaha/pedagang, maka ditinjau dari segi konsumen, harga merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang mesti di keluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen tersebut. Bagi pengusaha/pedagang, *price* (harga) paling mudah/cepat disesuaikan dengan keadaan pasar sedangkan *product*, *place* dan *promotion* memerlukan waktu yang lebih lama dan panjang untuk disesuaikan dengan keadaan pasar, harga dapat memberikan penjelasan kepada konsumen mengenai kualitas produk dan merek dari produk tersebut.. (<http://yprawira.wordpress.com/> *pengertian harga*. Diakses pada 2 agustus 2018)

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk dapat dipertukarkan dengan barang lain yang dinilai dengan satuan uang. Dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau pengusaha bersedia melepaskan barang dan jasa yang dimiliki pada orang lain. (Nuryadin, 2011, h. 8)

Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran dan bahkan komunikasi membutuhkan lebih banyak waktu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan antara lain adalah harga barang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan elastisitas barang (Soekartawi, 2002, h. 143)

Untuk penawaran, Soekartawi mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penawaran adalah teknologi, harga input, harga produksi yang lain,



jumlah produsen, harapan terhadap harga produk dimasa yang mendatang, elastisitas produksi (Soekartawi, 2002, h. 143)

Hukum permintaan menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Sedangkan hukum penawaran menyatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang makin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu barang maka makin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan. Menurut (Sukirno, 2005, h. 82) fungsi harga yaitu sebagai alat pengukur dan pembela barang, sedangkan dalam kaitannya dengan kegiatan produksi.

Fungsi harga adalah untuk menentukan jumlah barang yang akan diproduksi dan pembagian hasil produksi pada konsumen sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuryadin, 2011, h. 8 bahwa ada 4 (empat) fungsi harga sebagai berikut.:

1. Harga subjektif adalah taksiran atau perkiraan terhadap suatu harga yang akan diperjualbelikan.
2. Harga objektif (harga pasar) adalah harga yang disetujui oleh pembeli dan penjual berdasarkan hasil tawar menawar barang dan jasa.
3. harga pokok (biaya produksi) adalah nilai sejumlah uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dalam suatu proses produksi.
4. Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan laba yang diharapkan.

### **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Karet**

Menurut Sukirno (2011, h.6) pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

Faktor-faktor produksi dalam usahatani karet terdiri atas empat unsur pokok, yaitu Modal, luas lahan, harga dan tenaga kerja. Keempat faktor produksi tersebut dalam usahatani mempunyai kedudukan yang sama pentingnya (Hernanto, 2009). Faktor-faktor produksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Modal**

Modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan suatu perusahaan. Modal sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan usaha perusahaan. Modal sangat berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi dapat didanai oleh modal sendiri secara keseluruhan atau didanai dengan modal sendiri dan ditambah dengan modal berasal dari pinjaman.

Definisi modal menurut Warren dkk (2010), “Modal atau ekuitas pemegang saham adalah jumlah total dari dua sumber utama ekuitas saham, yaitu

modal disetor dan laba ditahan”. Sedangkan definisi ekuitas menurut Mayo (2014), yaitu berbagai instrumen utang untuk memanfaatkan dana investor yang membeli sekuritas utang, hanya ada dua jenis saham: saham preferen dan saham biasa.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan memperoleh dari modal disetor yang berupa saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan yang berasal dari operasi perusahaan. Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian (Hernanto, 2011).

Menurut Rahim dan Diah (2008) modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variabel cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi.

Modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pakan, obat-obatan, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Sumber modal dalam usahatani berasal dari petani itu sendiri atau dari pinjaman. Besar kecilnya modal yang dipakai ditentukan oleh besar kecilnya skala usahatani. Makin besar skala usahatani makin besar pula modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Macam komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai (Rahim dan Diah, 2008).

## 1. Sumber Modal

Untuk memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat diperoleh dengan mencari sumber pembiayaan. Menurut Riyanto (2011) modal dapat dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri:

### a. Sumber Intern (*Internal Sources*)

Adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan ke dalam cadangan atau ditahan, tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan, tiap tahunnya, tergantung metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.

### b. Sumber Ekstern (*External Sources*)

Adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan.

## 2. Luas Lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian (Mubyarto, 2011). Tanah adalah salah satu faktor produksi yang tahan lama, sehingga tidak diadakan depresiasi atau penyusutan dan mendapatkan bagian dari hasil produksi karena jasanya dalam produksi tersebut. Pembayaran atas jasa produksi ini disebut sewa tanah.

Tanah sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Faktor-faktor tanah yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani adalah luas lahan garapan, kondisi fisik, fragmentasi tanah, lokasi tanah dari pusat perekonomian, serta status penguasaan tanah. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2008).

Adiwilaga (dalam Munawarah, 2011, h.17) mengatakan, ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Menurut kamus umum bahasa Indonesia (2009) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan.

Tanah garapan adalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Sukirno (2011) menyatakan tanah sebagai faktor produksi, menurutnya : Tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Menurut Mubyarto (2009, h.13) di negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting diban dingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat meru pakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas

penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor (Mubyarto, 2011). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2013). Sedangkan menurut Sukirno (2011) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

Perlunya pengelolaan tanah dalam pertanian, karena dengan adanya pengelolaan tanah akan mencakup berbagai faktor yaitu:

1. Perencanaan penggunaan tanah sesuai dengan kesanggupannya.
2. Menyiapkan tanah dalam keadaan olah yang baik.
3. Pergiliran tanaman yang tersusun dengan baik.
4. Konservasi tanah dan air.
5. Mengusahakan unsur hara tersedia dengan baik melalui pemupukan.

Selain itu perlu juga adanya pengelolaan tanah berkelanjutan karena dengan adanya pengelolaan tanah berkelanjutan akan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama serta tetap memelihara kesehatan dan kualitas lingkungan. Selanjutnya, Winarso (2009) menyatakan bahwa pengelolaan berkelanjutan akan memperhatikan dan memadukan teknologi yang mencakup empat pilar utama, yaitu:

- a. Melindungi lingkungan.
- b. Secara ekonomis sangat layak dan produktif.
- c. Secara sosial diterima, dan
- d. Mengurangi resiko.

Pertanian berkelanjutan didefinisikan sebagai pertanian yang dapat mengarahkan pemanfaatan oleh manusia lebih besar. Efisiensi penggunaan sumberdaya lahan lebih besar dan seimbang dengan lingkungan, baik dengan manusia maupun dengan hewan.

FAO (2008) merevisi batasan di atas dengan adanya pengukuran berkelanjutan pertanian saat ini dan perkembangan masa depan, dengan criteria sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pangan saat ini dan generasi yang akan datang
- b. Memberikan lapangan pekerjaan yang cukup, pendapatan layak dan kehidupan manusia yang diinginkan dalam produksi pertanian.
- c. Memelihara dan jika mungkin meningkatkan kapasitas produksi SDA secara keseluruhan tanpa mengganggu siklus alam dan keseimbangan ekologi, merusak identitas sosial budaya komunitas pedesaan.
- d. Sektor pertanian lebih lentur melawan Faktor-faktor alami dan sosial ekonomi yang merusak, resiko lain serta meningkatkan kepercayaan diri penduduk pedesaan.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pertanian berkelanjutan dapat mempertahankan produktivitas tanah untuk generasi mendatang baik secara ekologi, ekonomi, dan budaya.

### **3. Harga**

Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek (Soekartawi2012, h.8)



Harga adalah satu-satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah pada tindakan narkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum. (Adiwarman, 2013, h.4)

Menurut Syafei (2011, h.18) harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukaran barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa dimana kesepakatan tersebut diridhai oleh kedua belah pihak. Jadi harga adalah alat pengukur dasar sebuah sistem ekonomi karna harga mempengaruhi alokasi faktor-faktor produksi

#### **4. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan unsur produksi yang kedua dalam usahatani. Kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan. Tenaga kerja dalam pertanian sering diklasifikasikan ke dalam tenaga kerja manusia, ternak dan mekanik atau mesin. Tenaga kerja dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan atau arisan tenaga kerja. Tenaga kerja dalam keluarga umumnya oleh petani tidak diperhitungkan karena sulit pengukuran penggunaannya. Tenaga kerja dibagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak. Batasan tenaga kerja anak-anak adalah berumur 14 tahun ke bawah (Hernanto, 2011).

Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Rahim dan Diah, 2008). Satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung besarnya tenaga kerja

adalah satu HOK atau sama dengan satu hari kerja pria (HKP), yaitu jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi yang diukur dengan ukuran kerja pria. Untuk menyetarakan, dilakukan konversi berdasarkan upah di daerah penelitian. Hasil konversinya adalah satu hari pria dinilai sebagai satu hari kerja pria (HKP) dengan delapan jam kerja efektif per hari.

### **2.2.1 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Sukirno (2012, h.351)

Kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat

pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja.

Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta Nazir (2010, h. 17).

Menurut Gestry (2017, h. 624) Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang di jual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatannya yang di harapkannya. Pendapatan pada dasarnya di peroleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Definisi pendapatan merupakan hasil yang di dapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang di kerjakannya. Sedangkan pendapatan industri adalah pendapatan yang di peroleh karena telah mengorganisasikan seluruh faktor produksi yang dikelolanya.

Menurut Hanum (2017, h. 72-86) Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya,

bersamasama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakaiberkenandengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lainsebagainya).

### **2.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan**

Secara garis besar pendpaatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015, h. 11) yaitu:

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satubulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, 36 nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, danlain-lain:

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Boediono (2001, h. 158)

yaitu:

- a) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga faktor-faktor produksi (tanah, barang modal, tenaga kerja dan kepengusahaan) ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan untuk masing-masing faktor produksi.

Menurut Swastha (2008), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

- 1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

- 2) Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

- 3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan

modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

#### 4) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

#### 5) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam sektor informal umur dan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan.

### **2.4 Konsep Kesejahteraan Petani**

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari

Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Menurut Mosher (2007, h.13), hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan atau ekonomi keluarga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Menurut konsep lain, kesejahteraan bisa diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk di suatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena bersifat struktural dan mendasar yang mengakibatkan risiko-risiko sosial ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*).



Kerentanan merupakan suatu dimensi kunci dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.

Menurut Mosher (2007, h.13), Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhankebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2010) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan atau kesejahteraan ekonomi keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

## 2.5 Hubungan Harga dengan Kesejahteraan

Terdapat hubungan yang positif antara harga dengan tingkat kesejahteraan petani karet dilokasi penelitian dimana harga merupakan unsur penting yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah tingkat harga karet yang berimbas pada pendapatan petani. Upaya peningkatan harga karet petani secara otomatis selalu diikuti peningkatan kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani tergantung pada faktor harga dibayarkan oleh agen atau pembeli. (Mosher 2007, h.13)

Menurut Hernanto (2011), tingkat kesejahteraan usahatani akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (a) keikutsertaan pemerintah dalam menstabilkan harga karet (b) tingkat produksi yang diukur lewat produktivitas per hektar dan indeks pertanaman, (c) intensitas pengusaha, pertanaman, (d) pilihan dan kombinasi cabang usaha, dan (e) efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani petani berharap dapat meningkatkan keuntungan sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan dan tingkat kesejahteraan yang diterima petani juga berubah.

Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya. Peningkatan kesejahteraan petani tidak saja dipengaruhi faktor-faktor terkait dengan pertanian tetapi juga faktor-

faktor non-pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktifitas usahatani maupun dari sisi kerja sama lintas sektoral dan daerah. Berdasarkan capaian dan permasalahan yang telah dihadapi serta arah pembangunan yang akan datang, revitalisasi pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani menghadapi beberapa tantangan yang fundamental mulai dari optimalisasi lahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, ketersediaan infrastruktur, pupuk dan bibit sebagai input pertanian, penanganan danantisipasi perubahan iklim dan bencana, akses permodalan hingga tataniaga pertanian yang lebih baik serta berpihak pada pertanian dan 12 petani ( BAPPENAS, 2010).

Indikator Keluarga Sejahtera pada dasarnya berawal dari pokok pikiran yang terkandung di dalam undang-undang no. 10 tahun 1992 disertai asumsi bahwa kesejahteraan merupakan variabel gabungan yang terdiri dari berbagai indikator. Karena indikator yang dipilih akan digunakan oleh kader di desa, yang pada umumnya tingkat pendidikannya relatif rendah, untuk mengukur derajat kesejahteraan para anggotanya dan sekaligus sebagai pegangan untuk melakukan intervensi, maka indikator tersebut selain harus memiliki validitas yang tinggi, juga dirancang sedemikian rupa, sehingga cukup sederhana dan secara operasional dapat dipahami dan dilakukan oleh masyarakat di desa.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Model Analisis	Hasil penelitian
1	Wirdayan, dan Putra (2019)	Pengaruh Harga dan Biaya terhadap Pendapatan Petani Karet Pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir.	1. Regresi linier berganda 2. Uji asumsi Klasik 3. Uji koefisien determinasi (Uji $R^2$ ) 4. Uji t 5. Uji F	Harga dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani pada KUD Cinta Damai, dengan nilai $F$ hitung ( $50,569$ ) $\geq$ $F$ tabel ( $3,11$ ) sehingga menjadikan hipotesis dalam penelitian ini $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak.
2	Sarmin dan Syaifuddin (2018)	Analisis Determinan Alih Fungsi Lahan Tanaman Kakao Menjadi Tanaman Karet terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Asahan.	1. Regresi linier berganda 2. Uji asumsi Klasik 3. Uji koefisien determinasi (Uji $R^2$ ) 4. Uji t 5. Uji F	Koefisien regresi variabel total produksi positif dan signifikan dengan nilai $t$ sebesar $4,439$ dengan signifikansi $0,000$ , berarti bahwa bila total produksi meningkat, maka pendapatan petani kakao akan meningkat begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi variabel harga positif dan signifikan dengan nilai $t$ sebesar $2,771$ dengan signifikansi $0,007$ , berarti bahwa bila harga jual meningkat, maka pendapatan petani kakao akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.
3	Abdul hakim (2018)	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Mandiri Karet di Kecamatan Segah.	1. Regresi linier berganda 2. Uji asumsi Klasik 3. Uji koefisien determinasi (Uji $R^2$ ) 4. Uji t 5. Uji F	Pendapatan petani mandiri karet di kecamatan segah secara positif dipengaruhi oleh harga jual dan biaya produksi. Sedangkan sisinya sebesar $2,05\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4	Charitin 2015	Analisis pendapatan perkebunan karet di kecamatan banyuasin III, Kabupaten Banyuasin.	Analisis Deskripif Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa : Pendapatan Petani karet dikecamatan banyuasin Rp 548.6600 perbulannya dengan perhektar kebun karet yang dimiliki. pendapatan petani karet dikecamatan banyuasin Rp 6.583.960.00 pertahunnya dengan per hektar kebun karet yang miliki.
5	Sulisna (2012)	Analisis pengaruh produktivitas produksi Karet terhadap tingkat pendapatan petani Karet Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”	$Y = a + bX + e$	Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan variabel pendapatan diperoleh t hitung lebih besat dari pada t tabel pada taraf kepercayaan 95%. Karena t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka dapat disimpulkan langsung hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis satu (H1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh produktivitas produksi Karet terhadap tingkat pendapatan petani Karet Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
6	Wirawan (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan usaha tani Karet di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang”	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$	Hasil penelitian diketahui bahwa dari keempat variabel (luas lahan $X_1$ , tenaga kerja $X_2$ , lama berusaha, $X_3$ , lama kerja $X_4$ ) yang dipilih tiga diantaranya berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan usaha tani Karet di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang pada tingkat kepercayaan 95,7% yaitu untuk luas lahan, tenaga kerja, dan lama

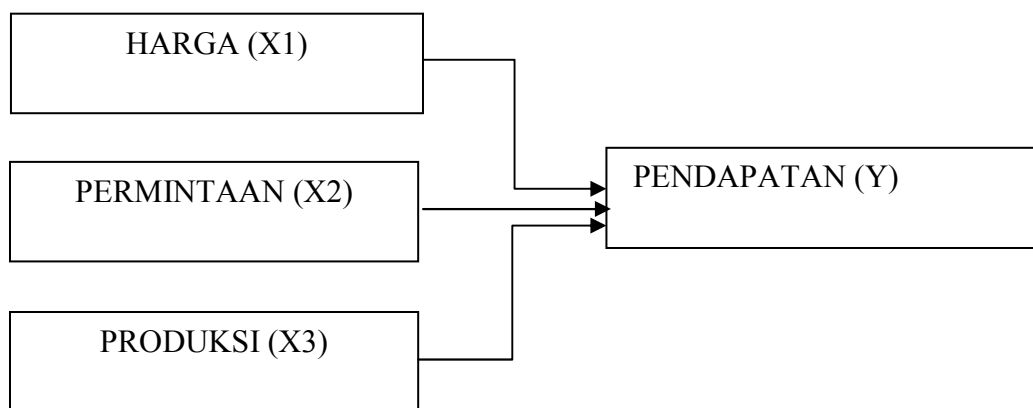
				berusaha. Sedangkan lama kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan koefisien regresi sebesar 5164,739
7	Rizal (2011)	Pengaruh harga terhadap Pendapatan Petani Karet di Solo”	$Y = a + bX + e$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani Karet. Besar pengaruh variabel harga terhadap pendapatan petani Karet sebesar 74,1% sedangkan sisanya 15,9% diterangkan oleh faktor yang lain

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian masyarakat desa. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Sehingga menjadikan menyadap karet sebagai salah satu mata pencaharian untuk bekerja, seperti yang terjadi di Blang Makmue, Buket meugajah dan Blang Luah Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Pekerjaan menyadap karet . Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di lokasi penelitian meliputi harga dan permintaan karet, dimana jika harga karet tinggi dan permintaan meningkat maka tingkat pendapatan masyarakat dilokasi penelitian juga akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga yang di tawarkan rendah maka tingkat pendapatan petani karet juga ikut menurun walaupun tingkat permintaan harga

karet meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Wahyono dan Fandi (2011) dimana faktor terpenting dalam pembentukan harga adalah kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran akan berada dalam keseimbangan pada harga pasar jika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.8 Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga harga karet berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.
2. Diduga permintaan karet berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.
3. Diduga produksi karet berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Adapun objek penelitian ini adalah petani karet sumber pendapatan utamanya dari usahatani karet. Petani karet yang diteliti adalah petani pemilik, petani pemilik sekaligus penyadap dan petani penyadap. Penelitian ini difokuskan pada kesejahteraan petani karet. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta dinas-dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat sebanyak 329 orang petani. Namun dengan melihat luasnya aspek populasi maka peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan model *sample random sampling* (secara acak sederhana) dimana setiap sampel mewakili populasi yang ada di wilayah penelitian (Sugiyono, 2013, h. 138). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Slovin serta menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% maka sampel per petani karet berdasarkan proporsi dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N= Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = presisi atau ketepatan atau batas toleransi (0,1)



$$\begin{aligned}
 n &= \frac{329}{1+ 329 (0,1^2)} \\
 &= \frac{329}{1+329 (0,01)} \\
 &= \frac{329}{1+3,29} \\
 &= \frac{329}{4,29} = 76,68 = 77 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

Peneliti membatasi penelitian pada tiga gampong yaitu gampong Blang Makmue sebanyak 25, Gampong Blang Luah sebanyak 26 dan gampong Buket Meugajah sebanyak 26 petani karet sehingga total sampel sebanyak 77 orang petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

## 3.2 Data Penelitian

### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber data pertama (lapangan), data primer diperoleh melalui pengamatan lapangan, wawancara dan kuisisioner kepada para petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh baik dalam bentuk angka maupun uraian. Data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari BPP (Badan Penyuluhan Pertanian).Kecamatan Woyla Timur Kabupaten



Berdasarkan rumus regresi linear sederhana diatas untuk menganalisis data dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

$$\ln Q_d = a + bP + cY + dQ + e \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

$Q_d$  = Permintaan Karet (agen penampung)

$Y$  = Pendapatan Petani karet

$a$  = Konstanta

$P$  = Harga Karet (Rp)

$Q$  = Produksi (kg)

$b$  = koefisien regresi/elastisitas harga

$c$  = Elastisitas pendapatan

$d$  = Koefisien regresi produksi

$e$  = *Standard Error*

#### a. Uji Statistik (Uji t)

Pengujian secara invidual (uji t) menurut Firdaus (2011, h.104) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \dots\dots\dots (4)$$

Untuk melihat tingkat signifikansi apakah Harga Karet berdampak Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat yang secara parsial akan diuji dengan membandingkan nilai t (hitung) dengan nilai t (tabel).

Pengujian Hipotesis untuk Uji t sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak ada dampak variabel harga terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat secara Parsial

$H_a : \beta \neq 0$  artinya ada dampak variabel harga terhadap dampak harga karet terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat secara Parsial.

Kriteria Penilaian:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### **b. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Pengujian Koefisien Determinan Hasan (2006, h.236) menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{1 - \sum ei^2}{\sum yi^2} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinan

$ei^2$  = Nilai Kuadrat Residual

$yi^2$  = Nilai Kuadrat Variabel

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang signifikan atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel

bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square ( $R^2$ )

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

1. Kesejahteraan adalah pengukuran tingkat kemakmuran petani karet yang dilihat dari pendapatan petani di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat yang di hitung dalam satuan rupiah (Rp).
2. Harga karet adalah tingkatan harga rata-rata karet per kilo yang dijual oleh petani karet secara perorangan di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat yang di hitung dalam satuan rupiah (Rp).
3. Permintaan karet adalah jumlah permintaan hasil produksi karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat yang di hitung dalam satuan kilo gram (Kg).
4. Produksi karet adalah jumlah produksi hasil produksi karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat yang di hitung dalam satuan kilo gram (Kg).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskriptif Variabel Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Woyla Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Barat yang terdiri dari 43 Desa dengan luas wilayah 249,04 Km<sup>2</sup>, dengan 13.565 jiwa terdiri dari 6.813 jiwa laki-laki dan 6.752 jiwa perempuan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 3.559 RT. Kecamatan Woyla Timur sangat cocok bagi pertanian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Woyla Timur jumlah petani yang mengusahakan tanaman Karet yaitu sebanyak 329 orang petani. Peneliti membatasi penelitian pada tiga gampong yaitu gampong Blang Makmue sebanyak 25, Gampong Blang Luah sebanyak 26 dan gampong Buket Meugajah sebanyak 26 petani karet sehingga total sampel sebanyak 77 orang petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

##### **4.1.2 Keadaan Pertanian di Lokasi Penelitian**

Petani di desa tempat penelitian ini umumnya melakukan kegiatan usaha tani pada harga milik sendiri. Sebagian besar petani melakukan usahatani karet. Selain itu juga menanam berbagai tanaman lain seperti tanaman sayur-sayuran dan tanaman pangan. Petani di desa tempat penelitian ini sudah maju dibidang pertanian dimana mereka sudah menggunakan sarana produksi berupa bibit unggul dan pupuk dalam kegiatan usaha tani tersebut.

## 4.2 Karakteristik Responden

Mengenai gambaran umum keadaan responden yang diteliti maka perlu dikemukakan karakteristik responden yang meliputi umur responden, luas harga yang diusahakan, jumlah tenaga kerja, jumlah hari kerja dalam sekali panen dan rata-rata jam kerja perhari, modal yang di keluarkan dalam sekali panen dan jumlah produksi.

### 4.2.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian jumlah sampel 77 petani yang menanam Karet tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan umur responden seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Umur Responden dan Jenis Kelamin Petani diKecamatan**  
**Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020**

No	Umur	JenisKelamin		JumlahPetani
		P	L	
1	25 - 30	10	5	15
2	35 - 40	10	15	25
3	45 - 50	5	15	20
4	55-60	10	7	17
Jumlah		35	42	77

Sumber: Data primer (diolah 2020 )

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 42 orang petani berjenis kelamin laki-laki dan 35 perempuan dengan keseluruhan 77 orang petani maka dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas yang menjadi petani yaitu sebanyak 25 orang dengan usia 35-40 tahun. Sehingga, sebagian besar petani Karet yang terdapat di lokasi penelitian berada pada usia produktif, dimana pada



usia tersebut seseorang mempunyai kemampuan lebih baik didalam bekerja. Selain itu mempunyai kemampuan dalam mengalokasikan sumberdaya alam dan mengambil keputusan didalam usahatani tersebut agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

#### 4.2.2 Harga

Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat harga jual karet rata-rata. Maka dapat kita lihat harga dari 77 sampel yang diteliti pada petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Harga Karet diKecamatan Woyla Timur**  
**Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020**

N	Harga	Responden	Persentase
1	Rp.6.500 – Rp.7.500	25	32,5%
2	Rp.8.000 – Rp.8.500	32	41,6%
3	Rp.9.000 – Rp.10.000	20	26%
Jumlah		77	100%

Sumber: Data Primer (diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah harga yang dijual paling rendah dengan harga Rp.6.500-Rp.7.500 sebanyak 25 orang dan harga yang dijual paling tinggi yaitu dengan harga Rp 9.000-Rp.10.000 sebanyak 20 orang maka dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas petani menjual harga karet kepada pengumpul/agen dengan harga Rp.8.000-Rp.8.500 sebanyak 32 orang dari total keseluruhan petani.

### 4.2.3 Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan yang diperoleh dari pada usahatani karet sangat mempengaruhi kesejahteraan petani karet. Sehingga, penulis akan membuat tabel hasil pendapatan petani karet per tahun sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Pendapatan Pada Usaha Tani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020**

No	Pendapatan Persatu kali Panen	Jumlah Responden	Persentase
1.	Rp.100.000-Rp.250.000	25	32,5%
2.	Rp.260.000-Rp.350.000	30	39%
3.	Rp.360.000-Rp.500.000	22	28,5%
Jumlah		77	100%

Sumber : Data Primer (Diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang dihasilkan paling rendah antara 100.000-250.000 sebanyak 25 petani atau 32,5% dari total responden dan jumlah pendapatan paling tertinggi antara Rp.260.000-Rp.350.000 sebanyak 22 orang per tahun atau 28,5% dari total responden. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendapatan petani tertinggi yaitu Rp.360.000-Rp.500.000 sebanyak 30 petani atau 39% dari total responden. Maka dari itu menurut analisa penulis bahwasanya rendah dan tingginya pendapatan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

#### 4.2.5 Permintaan Usaha Tani

Permintaan yang diperoleh dari padausahatanikaret sangat mempengaruhi kesejahteraan petani karet. Sehingga, penulis akan membuat tabel hasil permintaan petani karet per tahun sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Permintaan pada Usaha Tani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020**

NO	PERMINTAAN	SATUAN	Persentase
1	30-50	Kg	34.8%
2	55-70	Kg	39,1%
3	75-100	Kg	26.1%

Sumber : Data Primer (Diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 bahwasanya permintaan karet di Kecamatan Woyla Timur mengalami permintaan yang stabil dari konsumen dengan memiliki tiga klasifikasi yaitu yang pertama sebanyak 30-50 Kg permintaan dengan persentase sebesar 34,8%, permintaan kedua sebanyak 55-70 Kg permintaan dengan persentase sebesar 39,1% dan permintaan terakhir sebanyak 75-100 Kg permintaan dengan persentase sebesar 26,1%

#### 4.2.6 Produksi

Penulis akan membuat tabel hasil produksi petani karet per tahun sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Produksi pada Usaha Tani Karet**

NO	Produksi	SATUAN	Persentase
1	30-54	Kg	34,8%
2	55-70	Kg	39,1%
3	72-100	Kg	26,1%

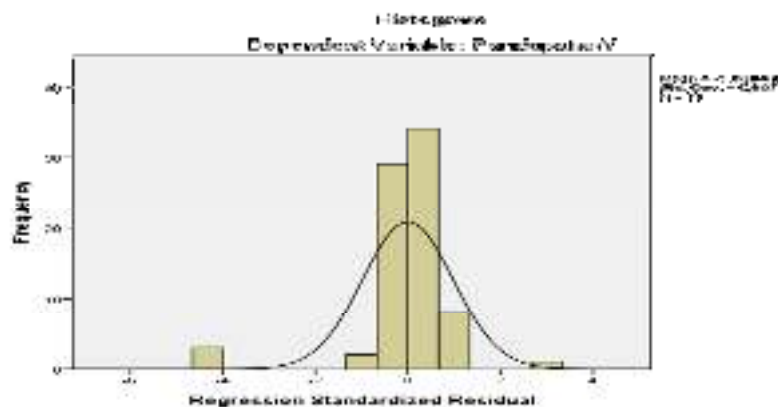
Sumber : Data Primer (Diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah produksi karet di Kecamatan Woyla Timur mengalami yang relatif stabil dari penderes adapun kategori produksi 30-54 Kg per hari produksi dengan persentase sebesar 34,8%, produksi kedua dengan kategori 55-70 Kg per hari sebesar 39,1% dan produksi terakhir sebanyak 72-100 Kg permintaan dengan persentase sebesar 26,1%

### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

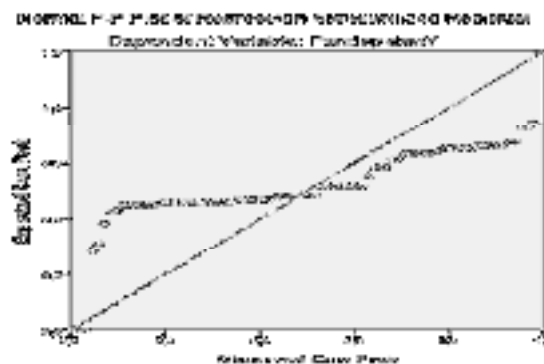
#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber data: output SPSS (diolah, 2020)

Gambar 4.1  
Grafik Histogram Uji Normalitas  
Antara Variabel Harga Jual dan Permintaan terhadap  
pendapatan petani karet (Y)



Sumber data: output SPSS (diolah, 2020)

Gambar 4.2  
Normal Probability Plot  
Antara Variabel Harga Jual dan Permintaan terhadap  
pendapatan petani karet (Y)

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data sudah mengikuti garis normal (garis lurus). Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance, yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

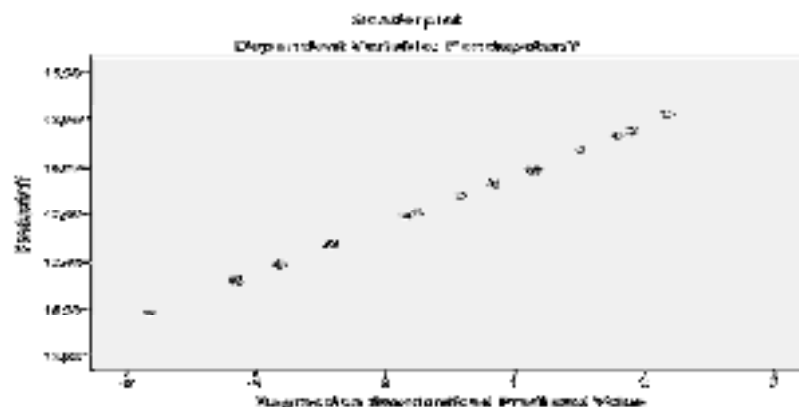
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga Jual ( $X_1$ )	0,927	1,079
2	Permintaan ( $X_2$ )	0,252	3,963
3	Produksi ( $X_3$ )	0,252	3,963

*Sumber : data output SPSS (diolah, 2020)*

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa bahan baku, tenaga kerja dan jumlah produksi memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas Harga dan permintaan tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisa linear berganda adalah data yang memiliki nilai varians yang sama (homogen). Hasil pengolahan data diperoleh pada Gambar 4.3.



Sumber data: output SPSS (diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (variance bersifat homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series data*), atau tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,033	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data output SPSS (diolah, 2020)

Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa Alpha ( $\alpha = 5\%$ ) dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 3 dan jumlah sampel atau observasi (n) adalah 77 maka

dari tabel DW dijelaskan bahwa :

Nilai dL = 1,5302

Nilai dU = 1,7423

Nilai DW = 2,033

Durbin-Watson (DW) bernilai positif atau  $dL < DW < dU$ , yaitu  $1,5302 < 2,033 < 1,7423$ . Maka menurut Rumengan et.al (2013, h.18) menyatakan bahwa apabila nilai  $dL < DW < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan atau tidak terjadi kasus autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Besarnya Harga jual dan permintaan terhadap Pendapatan Usaha Tani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dianalisa dengan menggunakan regresi linear berganda sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Analisis Regresi Linier berganda Pada Petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	0,075	0,035	2,115	,038
	HargaX1	0,992	0,004	268,330	,000
	PermintaanX2	0,998	0,001	679,728	,000
	Produksi	0,002	0,002	0,993	,324

Sumber : Data Primer (diolah) 2020

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e$$

$$\log Y = 0,075 + 0,992 \log X_1 + 0,022 \log X_2 + 0,002 \log X_3 + e$$



Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi nilai constant bernilai 0,075, berarti setiap penambahan harga dan permintaan satu persen maka akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 0,075 persen.
2. Koefisien regresi harga ( $X_1$ ) sebesar 0,992, berarti setiap kenaikan produksi satu persen akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 0,992 persen pada saat permintaan konstan.
3. Koefisien regresi permintaan ( $X_2$ ) sebesar 0,022 berarti setiap kenaikan permintaan satu persen akan meningkatkan pendapatan petani karet sebesar 0,022 persen pada saat harga konstan.
4. Sedangkan produksi ( $X_3$ ) Tidak Signifikan terhadap pendapatan sehingga tidak bisa diinterpretasi lebih lanjut, hal ini mungkin disebabkan spesifikasi model yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Interpretasi hasil olah data dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji  $R^2$  digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh pendapatan terhadap harga jual ( $X_1$ ), dan permintaan ( $X_2$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,990 <sup>a</sup>	0,981	0,980

*Sumber: Hasil Regresi (2020 diolah)*

Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat diketahui pengaruh antara Variabel faktor Harga jual dan permintaan terhadap pendapatan petani karet. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = R^2 \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = (1,00) \times 100\%$$

$$\text{Koefisien determinasi} = 100 \%$$

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai  $R^2 = 1,00$  ini berarti keragaman variabel pendapatan petani karet dapat di jelaskan oleh variabel harga jual dan permintaan terhadap pendapatan petani karet sebesar 100% dan sisanya 0 % dipengaruhi diluar faktor yang diteliti.

## 2. Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas harga jual ( $X_1$ ), permintaan ( $X_2$ ) dan Produksi ( $X_3$ ) terhadap variabel pendapatan petani karet (Y) di Pendapatan Usaha Tani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence 95%*) yaitu :

**Tabel 4.8**  
**Uji Parsial (Uji t)**

No	Uraian	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
1	Permintaan ( $X_1$ )	268,330	1,992
2	Harga jual ( $X_2$ )	679,728	1,992
3	Produksi ( $X_3$ )	,993	1,992

*Sumber : Hasil Regresi (2020 diolah)*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} X_1 > t_{tabel}$ ,  $t_{hitung} X_2 > t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} X_3 < t_{tabel}$  ( $268,330 > 1,992$ ), ( $679,728 > 1,992$ ) dan ( $0,993 < 1,992$ ). Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual variabel Harga ( $X_1$ ), Permintaan dan produksi ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet (Y). Bila dilihat berdasarkan analisis, nilai koefisien signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ).

### 3. Uji Serempak (Uji F)

Untuk melihat hubungan antara variabel faktor harga, permintaan dan produksi terhadap pendapatan petani karet secara serempak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Uji Signifikan Simultas (Uji F)**

ANOVA			
	<i>Df</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	217123,046	0,000 <sup>b</sup>
Residual	74		
Total	76		

*Sumber : Hasil Regresi (2020 diolah)*

Pengaruh secara serempak antara variabel faktor harga dan permintaan terhadap pendapatan petani karet (Y) diperlihatkan dengan uji  $F_{hitung}$ , diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 217123,046 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0.05$ ) atau 95 % adalah 2,50 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan penggunaan variabel Harga jual dan permintaan terhadap pendapatan petani karet, dengan demikian Harga jual dan permintaan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet atau terima  $H_a$  tolak  $H_o$ .

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Usaha Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel harga berhubungan yang positif dengan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $268,330 > 1,992$ ), . Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha karet di Kecamatan Woyla Timur, Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal (2011) Pengaruh harga terhadap Pendapatan Petani Karet di Solo”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani Karet. Besar pengaruh variabel harga terhadap pendapatan petani Karet sebesar 74,1% sedangkan sisanya 15,9% diterangkan oleh faktor yang lain.

### 4.5.2 Pengaruh Permintaan Terhadap Pendapatan Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel permintaan berhubungan yang positif dengan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $679,728 > 1,992$  ). maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga secara individual variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulisna (2012) Analisis pengaruh produktivitas produksi Karet terhadap tingkat pendapatan petani Karet Kecamatan Singingi Kabupaten

Kuantan Singingi” Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan variabel pendapatan diperoleh t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf kepercayaan 95%. karena t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka dapat disimpulkan langsung hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh produktivitas produksi karet terhadap tingkat pendapatan petani Karet Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **4.5.3 Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.**

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel produksi berhubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,993 < 1,992$ ). maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga secara individual variabel produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulisna (2012) Analisis pengaruh produktivitas produksi Karet terhadap tingkat pendapatan petani Karet Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi” bahwa ada pengaruh produktivitas produksi Karet terhadap tingkat pendapatan petani Karet Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel harga berhubungan yang positif dengan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat . Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh positif terhadap permintaan usaha karet di Kecamatan Woyla Timur, Aceh Barat.
2. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel permintaan berhubungan yang positif dengan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.
3. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel produksi berhubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat, Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

4. Hasil statistik Uji serempak menunjukkan penggunaan variabel Harga jual, permintaan dan produksi berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan petani karet, dengan demikian Harga jual dan permintaan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet atau terima  $H_a$  tolak  $H_0$

## 5.2. Saran

Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan bagi pemerintah untuk menjadi mediator antara petani karet dengan para pengumpul karet dikarenakan agar tidak terjadinya ketimpangan antara harga petani dan harga pengumpul sehingga dari segi keadilan para petani dapat menikmati hasil panennya dengan senang di sisi lain para pengumpul pun tidak merasakan kerugian yang sangat besar.
2. Bagi Pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat melalui Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Woyla Timur perlu mengenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat petani karet mengenai budidaya tanaman karet yang dapat menghasilkan produksi yang lebih baik dan prospeknya dalam sektor pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan penduduk dalam membudidayakan tanaman karet.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana kesimpulan yang didapat bahwa untuk meningkatkan hasil pendapatan usaha karet yang ada di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat diharapkan bagi para

petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk menunjang pendapatan petani. Sehingga, kesejahteraan petani pun meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D.M Aris, Yuliarni, N.N., dan Djayastra I.K 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhii Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal E-EPUnud*, Vol.4. No.02: 87-105.
- Basyir, et al. 2009. *Padi Gogo*. Malang : Balai Pertanian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Budiono. (2001). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, edisi kedua  
Chalid Imran Musa, Muhammad Hasan (2018). The Influence Of Social, Economic, And Demographic Charracteristic on Working Hours of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEe) in makassar, city. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
- Emalisa, 2013. Faktor-faktor yang memDampak i produktivitas produksi Karet di PT. Eastern Sumatera Indonesia, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Produksi Tanaman* Vol. 1 No. 4 September-2013 Issn: 2338-3976
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang oleh Nurlaila Hanum. *Jurnal jurusan pendidikan ekonomi*, 1 (1), 72-86.
- FAO. 2008. *The State of Food And Agriculture : Lesson From The Past 50 Years*. FAO, Rome
- Gestry Romaito. (2017) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Teubing Tinggi, h:624, Vol.4 No.1
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik (2) (Statistik Interfensif)*. Edisi-2 PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hernanto, 2010. *Ilmu Usaha Karet* Penebar Swadaya. Jakarta
- Hijratulaili. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. UNP : Padang. H:624, Vol.4 No.1
- Kementerian Pertanian, 2017. *Komoditas Pangan*. Jakarta
- Lincoln, Arsyad. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Muhammad Syafii. 2011. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek*. Jakarta.
- Mubyarto. 2011. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta.

- Munawarah, Siti. 2009. *Analisis Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi*. UNP : Padang.
- Nazir. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. *Tesis*. Medan. Universitas Sumatra Utara.
- Rahim dan Diah, 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. penebar Swadaya. Jakarta
- Rahman 2010. *Distribusi Provinsi Di Indonesia Menurut Ketahanan Pangan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. penebar Swadaya. Jakarta
- Ridwan. 2009. *Pengantar Statistik Untuk penelitian Sosial Ekonomi., Komunikasi dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Rizal 2011. Dampak harga terhadap Pendapatan Petani Karet di Solo”. *EPP*. Vol.12 No.2: 2011: 17 – 23
- Sukirno, Sandono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono, Sukirno. 2011. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. FEUI : Jakarta.
- Sarwoko. 2009. *Dasar-dasar Ekonometrika*. ANDI. Yogyakarta
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sudjana, 2009, *Pengantar Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. FEUI : Jakarta.
- Sulisna2012. Analisis Dampak produktivitas produksi Karet terhadap tingkat pendapatan petani Karet Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal EPP*. Vol.8 No.2: 2013: 17 – 23
- Taufik 2007. “Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Semarang. *Jurnal Produksi Tanaman Perkebunan* Vol. 1 No. 2 SMaretr-2013 ISSN: 2338-3976
- Wirawan,2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan usaha tani Karet di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

## Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS EKONOMI

MEULABOH, ACEH BARAT

Website: [www.utu.id](http://www.utu.id) email: [fekon\\_utu@yahoo.co.id](mailto:fekon_utu@yahoo.co.id) Telp: (0655) 7018513 kode pos 23615

### KUISIONER PENELITIAN

#### A. PENGANTAR

Bapak/ibu yang saya hormati, saya mahasiswa/i ekonomi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, sedang melakukan penelitian untuk memenuhi syarat akhir (skripsi) dengan judul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Karet di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat*". Hasil kuisisioner ini akan digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan segala kerahasiaannya akan terjaga. Mohon maaf apabila banyak kekurangan dan kesaharga dalam pertanyaan yang diajukan. Atas ketersediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

#### B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Alamat :
4. Umur :
5. Pendidikan :

## B. HARGA

1. Berapa besar harga karet bapak jual dalam 1 kg ?

.....

2. Kemana saja bapak menjual karet selama ini ?

.....

3. Bagaimana kondisi penentapan harga yang dilakukan selama ini ?

.....

4. Apakah dalam menentukan harga terjadi proses tawar-menawar antara saya dan pembeli karet?

.....

5. Apakah harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli karet saling menguntungkan kedua belah pihak?

.....

## C .PERMINTAAN KARET

1. Berapa besar jumlah permintaan karet yang diharapkan masyarakat kepada petani selama seminggu?

.....

2. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan permintaan karet?

.....

3. Apakah jika harga karet naik maka permintaan pun naik?

.....

4. Apakah dalam kondisi seperti ini permintaan karet dalam keadaan baik atau sebaliknya?

.....

**E. PENDAPATAN**

1. Apakah hasil penjualan karet yang saya terima bisa mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga?  
.....
2. Apakah hasil penjualan karet yang saya terima bisa mencukupi kebutuhan primer (pakaian, makanan, tempat tinggal)?  
.....
3. Apakah hasil penjualan karet yang saya terima bisa mencukupi kebutuhan sekunder (sepeda motor, televisi, handphone)?  
.....
4. Apakah hasil penjualan karet yang saya terima bisa mencukupi untuk kebutuhan pembelian obat hama?  
.....
5. Apakah hasil penjualan karet yang saya terima bisa mencukupi untuk kebutuhan pembelian pupuk?  
.....

Lampiran 2  
Data Input

No	Harga	Permintaan	Produksi	Pendapatan	Ln X1	Ln X2	Ln X3	Ln Y
1	7500	45	60	337.500	8,92	3,81	4,09	12,73
2	7500	30	60	225.000	8,92	3,40	4,09	12,32
3	8000	40	60	320.000	8,99	3,69	4,09	12,68
4	7500	45	45	337.500	8,92	3,81	3,81	12,73
5	7500	30	50	225.000	8,92	3,40	3,91	12,32
6	7500	45	60	337.500	8,92	3,81	4,09	12,73
7	7500	40	40	300.000	8,92	3,69	3,69	12,61
8	7500	45	45	337.500	8,92	3,81	3,81	12,73
9	7500	30	45	225.000	8,92	3,40	3,81	12,32
10	7500	30	45	225.000	8,92	3,40	3,81	12,32
11	6500	40	40	260.000	8,78	3,69	3,69	12,47
12	6500	45	50	292.500	8,78	3,81	3,91	12,59
13	8000	30	45	240.000	8,99	3,40	3,81	12,39
14	7500	45	45	337.500	8,92	3,81	3,81	12,73
15	6500	40	50	260.000	8,78	3,69	3,91	12,47
16	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
17	7500	30	45	225.000	8,92	3,40	3,81	12,32
18	6500	30	50	195.000	8,78	3,40	3,91	12,18
19	6500	40	40	260.000	8,78	3,69	3,69	12,47
20	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
21	7500	30	45	225.000	8,92	3,40	3,81	12,32
22	7500	30	45	225.000	8,92	3,40	3,81	12,32
23	6500	40	40	260.000	8,78	3,69	3,69	12,47
24	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
25	7500	30	45	225.000	8,92	3,40	3,81	12,32
26	7500	30	30	225.000	8,92	3,40	3,40	12,32
27	6500	40	40	260.000	8,78	3,69	3,69	12,47
28	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
29	7500	55	55	412.500	8,92	4,01	4,01	12,93
30	8000	45	45	360.000	8,99	3,81	3,81	12,79
31	6500	55	55	357.500	8,78	4,01	4,01	12,79
32	7500	55	55	412.500	8,92	4,01	4,01	12,93
33	7500	60	60	450.000	8,92	4,09	4,09	13,02
34	6500	55	55	357.500	8,78	4,01	4,01	12,79
35	6500	65	65	422.500	8,78	4,17	4,17	12,95
36	6500	65	65	422.500	8,78	4,17	4,17	12,95
37	6500	55	55	357.500	8,78	4,01	4,01	12,79
38	6500	55	55	357.500	8,78	4,01	4,01	12,79
39	6500	60	60	390.000	8,78	4,09	4,09	12,87
40	6500	55	55	357.500	8,78	4,01	4,01	12,79
41	6500	55	55	357.500	8,78	4,01	4,01	12,79
42	6500	55	55	357.500	8,78	4,01	4,01	12,79
43	7500	45	45	337.500	8,92	3,81	3,81	12,73
44	7500	30	45	225.000	8,92	3,40	3,81	12,32
45	8000	30	45	240.000	8,99	3,40	3,81	12,39
46	6500	40	40	260.000	8,78	3,69	3,69	12,47
47	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
48	7500	30	50	225.000	8,92	3,40	3,91	12,32
49	8000	45	45	360.000	8,99	3,81	3,81	12,79
50	7500	40	40	300.000	8,92	3,69	3,69	12,61

51	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
52	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
53	6500	30	45	195.000	8,78	3,40	3,81	12,18
54	7500	30	45	225.000	8,92	3,40	3,81	12,32
55	7500	40	40	300.000	8,92	3,69	3,69	12,61
56	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
57	7500	30	30	225.000	8,92	3,40	3,40	12,32
58	7500	30	30	225.000	8,92	3,40	3,40	12,32
59	7500	40	40	300.000	8,92	3,69	3,69	12,61
60	8000	45	45	360.000	8,99	3,81	3,81	12,79
61	7500	30	50	225.000	8,92	3,40	3,91	12,32
62	8000	30	30	240.000	8,99	3,40	3,40	12,39
63	6500	40	40	260.000	8,78	3,69	3,69	12,47
64	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
65	7500	30	50	225.000	8,92	3,40	3,91	12,32
66	8000	30	50	240.000	8,99	3,40	3,91	12,39
67	7500	40	40	300.000	8,92	3,69	3,69	12,61
68	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
69	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
70	7500	30	30	225.000	8,92	3,40	3,40	12,32
71	7500	30	30	225.000	8,92	3,40	3,40	12,32
72	7500	40	40	300.000	8,92	3,69	3,69	12,61
73	6500	45	45	292.500	8,78	3,81	3,81	12,59
74	8000	30	30	240.000	8,99	3,40	3,40	12,39
75	7500	30	40	225.000	8,92	3,40	3,69	12,32
76	8000	40	40	320.000	8,99	3,69	3,69	12,68
77	7500	45	45	337.500	8,92	3,81	3,81	12,73

Sumber :Data Primer, 2020 (Data Diolah)

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PendapatanY	12,5588	,20701	77
HargaX1	8,8709	,08035	77
PermintaanX2	3,6882	,23564	77
ProduksiX3	3,8158	,18300	77

### Correlations

		PendapatanY	HargaX1	PermintaanX2	ProduksiX3
Pearson Correlation	PendapatanY	1,000	-,187	,943	,537
	HargaX1	-,187	1,000	-,503	-,263
	PermintaanX2	,943	-,503	1,000	,561
	ProduksiX3	,537	-,263	,561	1,000
Sig. (1-tailed)	PendapatanY	.	,051	,000	,000
	HargaX1	,051	.	,000	,010
	PermintaanX2	,000	,000	.	,000
	ProduksiX3	,000	,010	,000	.
N	PendapatanY	77	77	77	77
	HargaX1	77	77	77	77
	PermintaanX2	77	77	77	77
	ProduksiX3	77	77	77	77

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	1,000	,00224	1,000	217123,046	3	73	,000	2,033

a. Predictors: (Constant), ProduksiX3, HargaX1, PermintaanX2

b. Dependent Variable: PendapatanY



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,256	3	1,085	217123,046	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,000	73	,000		
	Total	3,257	76			

a. Dependent Variable: PendapatanY

b. Predictors: (Constant), ProduksiX3, HargaX1, PermintaanX2

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial
(Constant)	,075	,035		2,115	,038	,004	,146			
HargaX1	,992	,004	,385	268,330	,000	,984	,999	-,187	,999	,332
PermintaanX2	,998	,001	1,136	679,728	,000	,995	1,001	,943	1,000	,842
ProduksiX3	,002	,002	,001	,993	,324	-,002	,005	,537	,115	,001

a. Dependent Variable: PendapatanY

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		ProduksiX3	HargaX1	PermintaanX2	
1	Correlations	ProduksiX3	1,000	-,026	-,514
		HargaX1	-,026	1,000	,445
		PermintaanX2	-,514	,445	1,000
1	Covariances	ProduksiX3	2,867E-006	-1,652E-007	-1,277E-006
		HargaX1	-1,652E-007	1,366E-005	2,416E-006
		PermintaanX2	-1,277E-006	2,416E-006	2,155E-006

a. Dependent Variable: PendapatanY

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	PendapatanY	Predicted Value	Residual
30	-3,794	12,79	12,7985	-,00848
33	4,939	13,02	13,0090	,01104
49	-3,794	12,79	12,7985	-,00848
60	-3,794	12,79	12,7985	-,00848

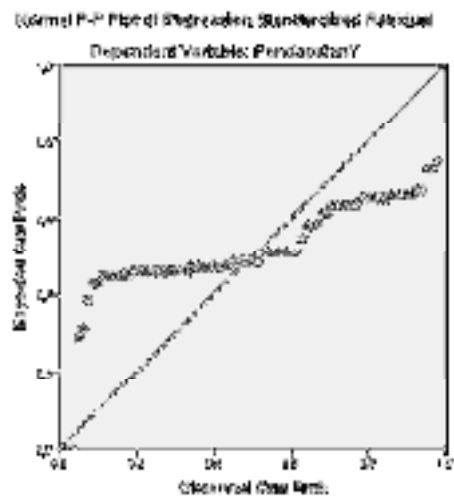
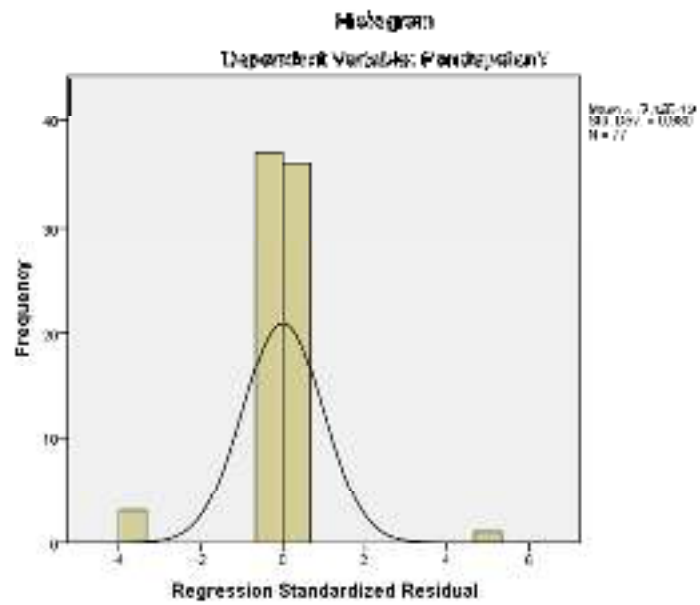
a. Dependent Variable: PendapatanY

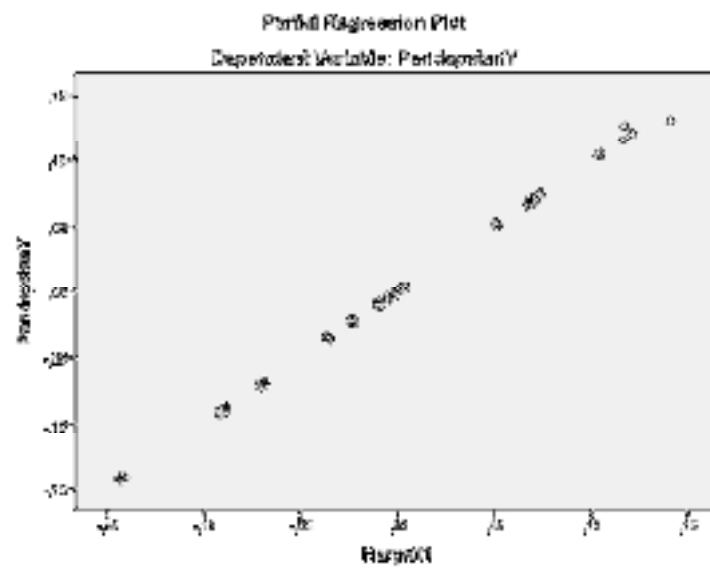
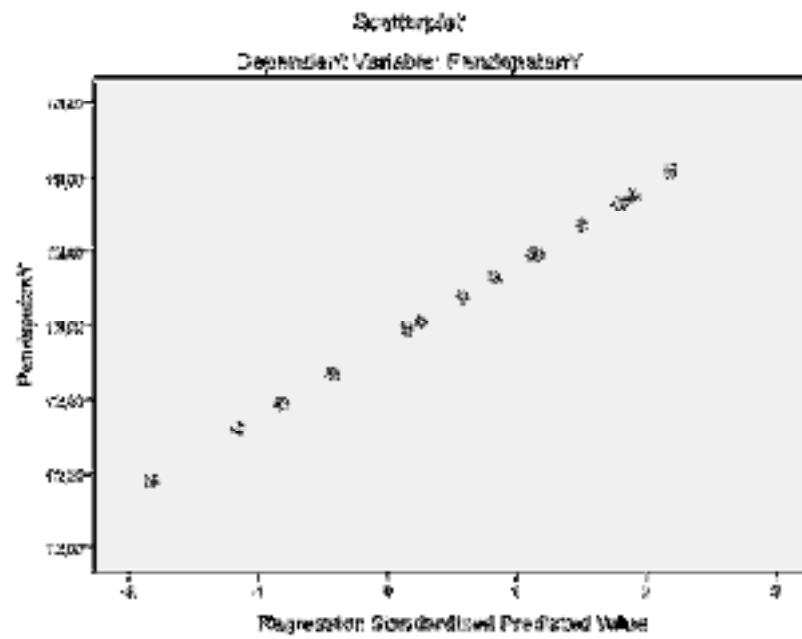
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

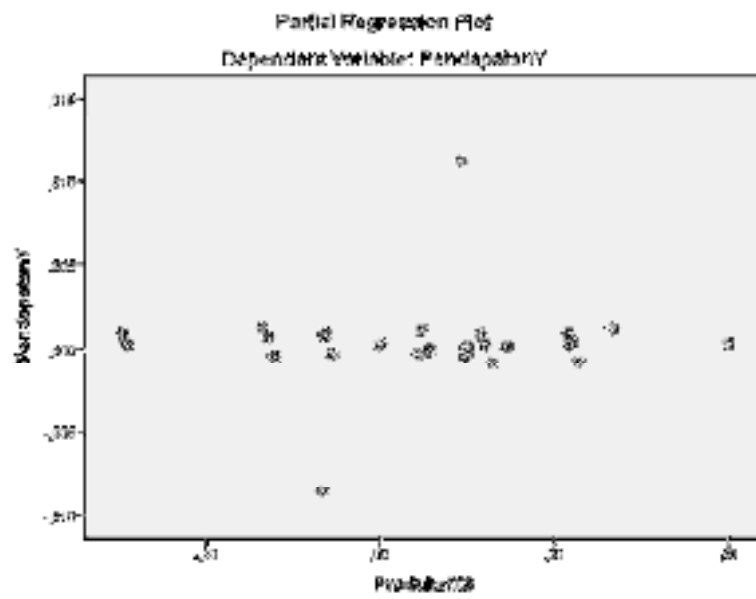
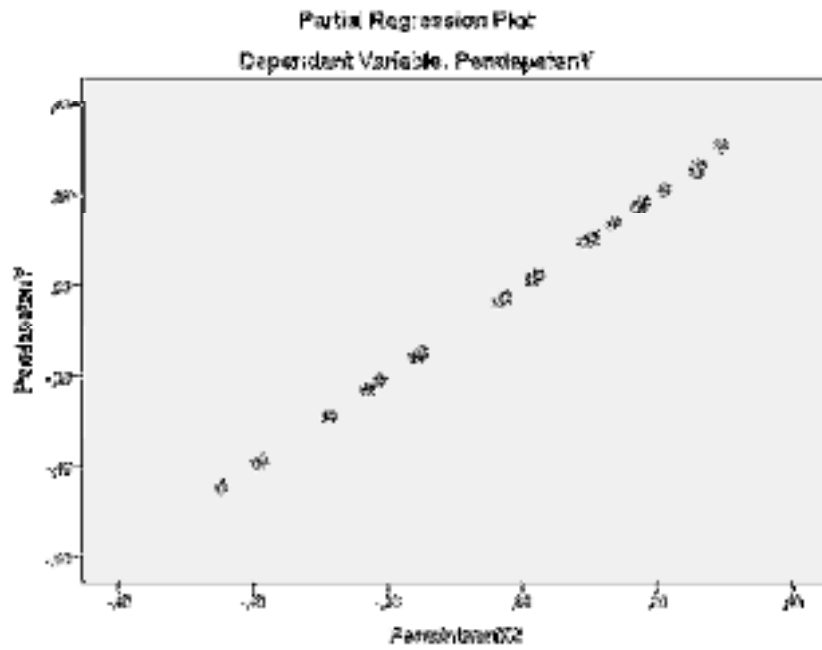
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12,1811	13,0090	12,5588	,20700	77
Residual	-,00848	,01104	,00000	,00219	77
Std. Predicted Value	-1,825	2,175	,000	1,000	77
Std. Residual	-3,794	4,939	,000	,980	77

a. Dependent Variable: PendapatanY

## Charts







## Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	<b>1.99254</b>	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59

Telepon: 0655-7110535

Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Nomor : 910/UN59.4/LT/2020

Hal : Izin Penelitian Skripsi

Yth.

1. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Aceh Barat
2. Kepala BP3K Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat

di-

Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini menghargakan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Edi Safrika  
 Nim : 1605906010014  
 Fakultas : Ekonomi  
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
 Alamat : Jl. Sisingamagaja Ir. Akhira Gampa Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat  
 Judul Penelitian : Dampak harga karet terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Alue Peanyareng, 14 September 2020

dan Dekan,  
 Kepala Bagian Tata Usaha

**Rinaldi Iwan, S.T., M.Sc.**  
 NIP. 1978930 200504 1 001

Tembusan:

- Peninggal,-

## Surat Balasan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT**  
**DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN**  
 Jalan Ujung Tanjung - Peureuxa Patek Meeur - Meureubo, Aceh Bar.  
 TEL/FAX (0655) - -  
 E-mail: info@kab.acehbarat.go.id Website:  
**MEUREUBO**

Meureubo, 10 November 2020

Nomor : 800/1908/2020  
 Sifat : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Ekonomi  
 di-  
Tempat

1. Sehubungan dengan surat Fakultas Ekonomi Universitas<sup>2</sup>Teuku Umar bernomor 91041N594/E.T/2020 tanggal 14 September 2020 perihal izin penelitian skripsi di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Aceh Barat.

2. Dengan ini kami Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Aceh Barat memberikan izin penelitian skripsi kepada:

Nama : Fidi Safrika  
 Nim : 1605906010014  
 Fakultas : Ekonomi  
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
 Alamat : Jl. Siwingsungaraja k. Akhirin Gampo Kecamatan Joban Palilawan Kabupaten Aceh Barat.  
 Judul Penelitian : Dampak Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.

3. Demikian yang dapat kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

a.n. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan  
 Kabupaten Aceh Barat  
 Kamibeg Umum dan Kepegawaian

  
**MUSPANGA, S.**  
 Nip. 19834106 201003 1 001



## Lampiran Gambar



Peneliti Sedang melakukan wawancara dengan Abdul Karim



Peneliti Sedang melakukan wawancara dengan Paman



Peneliti Sedang melakukan wawancara dengan Rahmat